

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NADIRA DIASRI
NIM : 2013210115

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadira Diasri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24-02-1995
N.I.M : 2013210115
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas
Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan
Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27/1/17

(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 27-9-2017

(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY MARKET, EFICIENCY, AND SOLVABILITY
ROA ON REGIONAL DEVELOPMENT BANKS**

Nadira Diasri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013210115@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Regional Development Banks. the population in this study was Regional Development Bank, and samples in reseach are BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Utara, and BPD Kalimantan Selatan. Collection methods in this research was secondary data and documentation. the data are taken from publication of regional development bank in website otoritas jasa keuangan starts from the first quarter of 2012 to four quarter of 2016. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and of multiple linear regression analysis. The result of the research shower that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously have influence significant toward ROA on Regional Development Banks. LDR, partially have influence positive significant toward ROA on Regionl Development Banks. IPR, APB, IRR And FACR partially have influence positive unsignificant toward ROA on Regional Development Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Regionl Development Banks. LAR, NPL, And FBIR partially have influence negative unsignificant toward ROA on Regional Development Banks.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity Market, Eficiency, Solvability, ROA, Regional Development Banks.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat sebagai salah satu pendongkrak perekonomian global. Hampir seluruh sektor perekonomian di setiap negara menggunakan fasilitas yang disediakan oleh industri perbankan, guna mempermudah serta

meningkatkan obilitas transaksi keuangannya.

ROA itu sendiri merupa-kan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai acuan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasil-kan laba dari aktiva yang digunakan. ROA nantinya dapat dijadikan sebagai acuan oleh bank untuk mengukur keseluruhan tingkat

kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan apabila LDR meningkat, akan terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar di banding peningkatan persentase total dana pihak ketiga. Yang dapat mengakibatkan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar di banding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga profit pada bank mengalami peningkatan dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang didapat bank dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan perolehan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar di bandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank. Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat juga.

Kualitas Asset Kualitas aset atau earning asset adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aset produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutupi risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL berpengaruh negatif terhadap Return On Assets, Apabila NPL mengalami peningkatan, jumlah kredit bermasalah meningkat dengan persentase pembagian bobot lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Maka yang terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Dapat menimbulkan penurunan Return On Assets dan Profit bank.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva produktif, Akibat yang terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sehingga profit bank mengalami penurunan, ROA bank juga ikut mengalami penurunan.

Sensitivitas Terhadap Pasar menurut (Kasmir, 2012 :46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk kemampuan modal bank dalam mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs tukar. Sensitivitas terhadap pasar ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap Return On Assets. apabila IRR mengalami kenaikan, Maka terjadi kenaikan IRSA dengan prosentase yang lebih besar dibanding prosentase kenaikan IRSL. Apabila pada saat itu nilai suku bunga meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Yang akan terjadi peningkatan laba yang dapat menyebabkan ROA bank meningkat. Begitupun dengan sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan perolehan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Yang akan terjadi dapat mengakibatkan penurunan laba sehingga berpengaruh pada penurunan ROA.

Efisiensi merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, bank yang sehat merupakan bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 : 51). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, telah terjadi pula peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Dalam Pengalokasian dana Bank Rasio BOPO ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga menimbulkan penurunan pendapatan bank, oleh karna itu laba bank juga turun dan ROA ikut semakin menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dalam operasinya mengalami peningkatan, sehingga profit dan ROA bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap pendapatan laba bank atau profitabilitas. Rasio permodalan merupakan sebagai alat tolok ukur untuk kecukupan modal bank yang berkaitan dengan aset atau kewajibannya. Kinerja Solvabilitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu diantaranya yaitu FACR (*Fixed Aset to Capital Ratio*).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

PENGERTIAN BANK

Bank dalam arti luas, yang terdapat pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan taraf hidup rakyat banyak. Dari peraturan perundang-undangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Tujuan paling utama bank

yaitu mendapatkan profit atau keuntungan dalam jumlah besar.

KINERJA BANK DAN RASIO KEUANGAN

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 484).

Berikut ini rumus dari LDR :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2012:316). Berikut ini rumus dari *Investing Policy Ratio (IPR)* :

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to assets Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012 : 317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil. kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) . APB tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Semakin Besar tingkat rasio NPL , Maka semakin besar pula total kredit yang tidak tertagih sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan bank. Non Performing Loan dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk

IRR adalah indikator (rasio) yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Pendapat Taswan juga didukung oleh SBI No.13/30/dpn-16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Risiko tingkat bunga menunjukkan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima nasabah, baik dalam bentuk

giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang dapat digunakan pada perhitungan ini sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO mengalami peningkatan, telah terjadi pula peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Dalam Pengalokasian dana Bank Rasio BOPO ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga menimbulkan penurunan pendapatan bank , oleh karna itu laba bank juga turun dan ROA ikut semakin menurun. Rumus yang digunakan dalam rasio BOPO ini merupakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan , berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dalam operasinya mengalami peningkatan, sehingga profit dan ROA bank juga

meningkat. Rumus yang digunakan dalam FBIR ini sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan, 2010:166). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap Return On Assets. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan telah terjadi pula peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dari peningkatan biaya bunga, sehingga profit dan ROA bank juga

ikut mengalami peningkatan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dan Fitria dapat membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Rasio IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang didapat bank dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan perolehan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank meningkat. sehingga profit dan ROA bank meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Rasio LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang diberikan juga memperoleh persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase aset yang dimiliki bank. Akan terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin meningkat juga. Maka pendapatan

meningkat lebih besar dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh APB terhadap ROA

Rasio APB memiliki pengaruh negatif terhadap Return On Assets. Hal ini dapat terjadi apabila APB suatu bank meningkat berarti terjadi pula peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan jumlah persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Sehingga profit bank dan ROA ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat diketahui apabila NPL mengalami jumlah yang meningkat berarti terjadi pula peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga profit bank menurun serta ROA bank juga ikut mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Rasio IRR memiliki pengaruh signifikan positif atau negatif terhadap Return On Assets. Hal ini dapat diketahui apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu

tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga Profit Bank dan ROA ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menekankan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat maka terjadi pula peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dan Fitria dapat membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Dan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Rasio FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang

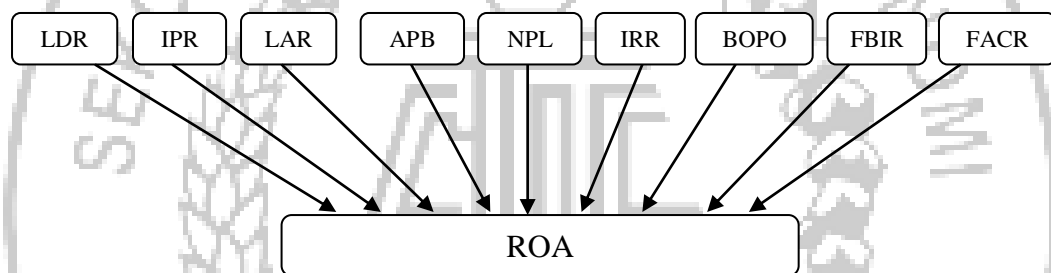
diterima oleh bank. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dhion Erfanda Putra dapat membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Pengaruh FACR terhadap ROA

Rasio FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih

besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dapat membuktikan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan 1 tahun 2012 hingga Triwulan IV tahun 2016 yang dapat diakses melalui website www.ojk.go.id. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode dokumentasi, karena metode ini melakukannya dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada atau yang telah dipublikasikan

berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi pada masing-masing bank yang menjadikan anggota sampel periode 2012-2016.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data regresi linier Berganda, yang mana analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR Dan FACR. Untuk menganalisis data

secara statistik tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan dari masing-masing variabel bebas yang diantaranya yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) terhadap variabel tergantunya yaitu ROA (Y). Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1.816 \pm 0.050X_1 + 0.042 X_2 - 0.070 X_3 + 0.857 X_4 - 0.713 X_5 + 0.030 X_6 - 0.041 X_7 - 0.016 X_8 + 0.037 X_9 + e_i.$$

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna

untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, Dan X_9 terhadap variabel tergantung yaitu variabel ROA.

Tabel 1

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

R	= 0.653
R Square	= 0.426
F Hitung	= 5.773
Sig.	= 0.000
Konstanta	= 1.816
Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X_1)	0.050
IPR (X_2)	0.042
LAR (X_3)	-0.070
APB (X_4)	0.857
NPL (X_5)	-0.713
IRR (X_6)	0.030
BOPO (X_7)	-0.041
FBIR (X_8)	-0.016
FACR (X_9)	0.037

Sumber : Lampiran 11, diolah

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta (β_0) = 1.816 , menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan PR (variabel bebas $X = 0$), maka variabel tergantunya $Y = 1.816$.

Nilai koefisien (LDR) X_1 (β_1) sebesar 0.050 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (LDR) X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.050 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (LDR) X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.050 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (IPR) X_2 (β_2) sebesar 0.042 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IPR) X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.042 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (IPR) X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.042 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (LAR) X_3 (β_3) sebesar -0.070 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (LAR) X_3 mengalami peningkatan sebesar

satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0.070 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (LAR) X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar -0.070 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (APB) X_4 (β_4) sebesar 0.857 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (APB) X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.857 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (APB) X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.857 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (NPL) X_5 (β_5) sebesar -0.713 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (NPL) X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0.713 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (NPL) X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar -0.713 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (IRR) X_6 (β_6) sebesar 0.030 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (IRR) X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen,

maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.030 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (IRR) X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.030 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (BOPO) X_7 (β_7) sebesar -0.041 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (BOPO) X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0.041 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (BOPO) X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar -0.041 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (FBIR) X_8 (β_8) sebesar -0.016 persen, hal ini

menunjukkan bahwa apabila (FBIR) X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar -0.016 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (FBIR) X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar -0.016 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien (FACR) X_9 (β_9) sebesar 0.037 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (FACR) X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y sebesar 0.037 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya apabila (FACR) X_9 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0.037 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,953	9	2,661	5,773	,000 ^b
Residual	32,273	70	,461		
Total	56,225	79			

Sumber : Lampiran 11, diolah

Berdasarkan tabel 2 , dapat dilakukan pengujian terhadap hasil perhitungan uji statistik F sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

F hitung = 5.773 > F tabel = 2.02, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$ dan X_9 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada bank pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama terbukti atau dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.653, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) terhadap variabel terikat Y adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.426, yang berarti 42.6 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama, dan sisanya yaitu sebesar 57,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

TABEL 3
HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK T

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	2.951	1.66691	Ditolak	Diterima	0.333	0.110889
IPR (X_2)	1.567	1.66691	Diterima	Ditolak	0.184	0.033856
LAR (X_3)	-2.706	1.66691	Diterima	Ditolak	-0.308	0.094864
APB (X_4)	0.908	-1.66691	Diterima	Ditolak	0.108	0.011664
NPL (X_5)	-0.797	-1.66691	Diterima	Ditolak	-0.095	0.009025
IRR (X_6)	1.038	± 1.99444	Diterima	Ditolak	0.123	0.015129
BOPO (X_7)	-2.967	-1.66691	Ditolak	Diterima	-0.334	0.111556
FBIR (X_8)	-0.559	1.66691	Diterima	Ditolak	-0.067	0.004489
FACR (X_9)	2.103	-1.66691	Diterima	Ditolak	0.244	0.059536

Sumber : Lampiran 11 diolah

Pengaruh X1 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.951 dan t_{tabel} sebesar 1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X1 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X1 yaitu sebesar 0.110889 yang artinya secara parsial X1 memberikan kontribusi sebesar 11,08 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.567 dan t_{tabel} sebesar 1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X2 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X2 yaitu sebesar 0.033856 yang artinya secara parsial X2 memberikan kontribusi sebesar 3.38 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X3 terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2.706 dan t_{tabel} sebesar 1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X3 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank

Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X3 yaitu sebesar 0.094864 yang artinya secara parsial X3 memberikan kontribusi sebesar 9.48 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X4 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.908 dan t_{tabel} sebesar -1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X4 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X4 yaitu sebesar 0.011664 yang artinya secara parsial X4 memberikan kontribusi sebesar 1.16 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X5 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.797 dan t_{tabel} sebesar -1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X5 yaitu sebesar 0.009025 yang artinya secara parsial X5 memberikan kontribusi sebesar 0.90 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X6 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.038 dan t_{tabel} sebesar ± 1.99444 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X6 yaitu sebesar 0.015129 yang artinya secara parsial X6 memberikan kontribusi sebesar 1.51 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X7 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2.967 dan t_{tabel} sebesar -1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X7 yaitu sebesar 0.111556 yang artinya secara parsial X7 memberikan kontribusi sebesar 11.15 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X8 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.559 dan t_{tabel} sebesar 1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X8 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank

Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X8 yaitu sebesar 0.004489 yang artinya secara parsial X8 memberikan kontribusi sebesar 0.44 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh X9 terhadap Y

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.103 dan t_{tabel} sebesar -1.66691, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa X9 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial X9 yaitu sebesar 0.059536 yang artinya secara parsial X9 memberikan kontribusi sebesar 5.95 persen terhadap Y pada Bank Pembangunan Daerah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu sebesar 0.426 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 42.6 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisannya yaitu 57.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu 11.08 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu 3.38 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya

pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu 9.48 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu 1.16 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu 0.90 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode

triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu 1.51 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 11.15 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu 5.95 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA yaitu persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 11.15 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR.

Penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya empat Bank Pembangunan Daerah saja yang diantaranya yaitu BPD Nusa Tenggara Timur, BPD D.I Yogyakarta, BPD Kalimantan Selatan, dan BPD Sulawesi Utara.

Periode yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang dapat

dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi Bank Pembangunan Daerah.

Terkait dengan kebijakan ROA. Disarankan kepada bank sampel terutama BPD Sulawesi Utara, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Terkait dengan kebijakan BOPO . Disarankan kepada bank sampel terutama BPD Sulawesi Utara yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 70.44 persen selama periode penelitian, diharapkan agar menurunkan tingkat Biaya Operasionalnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dhion Erfanda Putra, 2015 *Pengaruh Likuiditas , Kualitas Aktiva , Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi terhadap Return On Assets* pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sarjana STIE Perbanas Dipublikasikan

Fitria 2016, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA* pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. Skripsi sarjana STIE Perbanas Dipublikasikan

Fitriani Prastiyaningtyas , 2010 . *“Pengaruh CAR , NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit Terhadap ROA Pada Bank*

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya agar dapat menambah populasi penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak.

Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti PR atau NIM yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Umum Go Public Yang Terdaftar Di BEP’. Skripsi sarjana Universitas Diponegoro dipublikasikan.

Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan* . Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* . Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia .

Syofian Siregar, 2012. *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta PT Bumi Aksara.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan* . Jogjakarta : UPP STIM YKPN

Tan Sau Eng (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No 3 Juli – September 2013 ISSN : 2338- 123X) “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public”.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan . Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia.

SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “ tentang laporan keuangan publikasi

triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.

Rivai, H. Veithzal. 2013. Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek , Edisi 1 Cetakan Kedua. Jakarta : Rajawali pers tahun 2013.

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan , diolah “tahun 2012 sampai dengan tahun 2016”. www.ojk.go.id

